
IMPLEMENTASI KEPRES RI NO. 11 TAHUN 1997 DAN HUBUNGANNYA DENGAN SEMANGAT KERJA DOSEN STAIN JAWA TIMUR

Ahmad Mutohar

*Ahli Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Dakwah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*

ABSTRACT

Implementation of President's Decree Number. 11/1997 should be as means of the State High School of Islamic Studies (STAIN) in Indonesia in improving their management of academic and professional performance. This research was interested in evaluating its effectivities from human resources management perspective of STAIN in East Java. It was in effort to explore the impact of the decree on teaching staffs' performance as the most important factors influencing STAIN effectivity. This research was conducted three representative STAIN of East Java Province; they were: STAIN Malang, STAIN Jember, and STAIN Pamekasan. It involved a qualitative approach, along with multiple case study design. The findings showed that those state Islamic high school performed, in different manner, in attaining the decree goals academically and structurally.

Kata kunci: implementasi, Kepres RI No. 11 Tahun 1997, semangat kerja dosen

Pendidikan Nasional bertujuan nencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. IAIN sebagai bagian integral dari Pendidikan Nasional, memiliki tanggung jawab yang tidak ringan dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Menyadari tanggung jawab yang kom-

pleks, IAIN selayaknya berusaha tampil dengan kinerja dan sinergi yang memadai dalam rangka pelayanan konsumen (masyarakat). Namun demikian, lembaga pendidikan tinggi Agama Islam ini terpaksa menghadapi masalah internal birokratik yang cukup serius. Adanya Fakultas-fakultas cabang di luar IAIN Induk, mengakibatkan dampak negatif dalam perwujudan tugas, misi serta tujuan kelembagaan; *inefficiency* merupakan dampak nyata dari keadaan tersebut. Bahkan, ditengarai bahwa mata rantai birokrasi yang demikian luas ini sering memberi peluang terjadinya ko-

* Penelitian DIP STAIN Jember Tahun Anggaran 1998/1999 oleh Drs. Ahmad Mutohar, Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd., Drs. Ainur Rafik, M.Ag, dan Drs. Sutrisno RS

rupsi, kolusi, dan nepotisme yang sulit terkontrol (*uncontrolled*).

Merupakan terobosan yang responsif, ketika pemerintah, dalam hal ini Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Jakarta, memprakarsai restrukturisasi IAIN dengan menjadikan Fakultas-Fakultas Cabang sebagai STAIN sebanyak 33 buah dalam rangka efisiensi, efektifitas, dan tentu kualitas pendidikannya. Atas prakarsa ini, lahirlah Keppres RI No. 11 Tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam negeri. Keputusan ini cukup memberikan peluang bagi masing-masing STAIN, memiliki otonomi dan kesempatan berkompetisi dalam kerangka Pembangunan Nasional.

Pada awalnya, kelahiran Keppres RI tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan civitas akademik Fakultas-fakultas Cabang IAIN di seluruh Indonesia. Hal ini, wajar karena potensi lokal masing-masing fakultas cabang tersebut tidak sama, sebagian nampak memadai sementara yang lain masih terbatas, baik ditinjau dari aspek sumber daya material dan manusiawi. Setelah melalui berbagai kesempatan dialog dan perdebatan, mau tidak mau Keppres RI tersebut terus diimplementasikan.

Walaupun secara politis Keppres tersebut dimaksudkan untuk peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan tinggi Departemen Agama, untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidak mudah. Memang, jika Keppres ini dikaji dan dilaksanakan secara konstruktif, optimis bahwa STAIN-STAIN baru akan memperoleh peluang lebar dalam rangka peningkatan kualitas kelembagaan. Namun yang menjadi tantangan adalah tersedianya sumber daya dosen dan karyawan, serta teknologi pembelajaran secara memadai; jika tidak STAIN-STAIN tersebut justru berada dalam ambang krisis sosial akademik.

Dosen merupakan unsur sentral di lingkungan perguruan tinggi. Keberadaannya

dipertahankan, baik secara kuantitas dan kualitas. Penelitian ini berupaya untuk melihat hubungan antara implementasi Keppras RI No. 11 Tahun 1997 dan semangat kerja STAIN Jawa Timur (Kasus di STAIN Pamekasan, STAIN Jember dan STAIN Malang).

Berangkat dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan masalah-masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah implementasi Keppres RI No. 11 Tahun 1997?, 2) Bagaimanakah semangat kerja dosen STAIN Jawa Timur setelah diberlakukan Keppres RI No. 11 Tahun 1997?, dan 3) Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap implementasi dan semangat kerja dosen tersebut?

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka menjawab masalah-masalah penelitian, dilakukan langkah-langkah ilmiah yang terdiri dari: 1) penentuan variabel, 2) pemilihan rancangan penelitian, 3) penentuan populasi dan sampel, 4) pemilihan teknik pengumpulan data, dan 5) pemilihan teknik analisis data.

Variabel Penelitian

Untuk memudahkan kajian dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua variabel, yaitu 1) implementasi Keppres RI No. 11 Tahun 1997; upaya lembaga untuk melaksanakan isi Keppres RI No. 11 Tahun 1997 tentang Alih Bentuk Fakultas Cabang menjadi STAIN. Lembaga ini dahulu bernama Fakultas Cabang IAIN Sunan Ampel yang saat ini berubah menjadi STAIN. Program implementasi utama adalah reformasi, restrukturisasi, dan reposisi sumber daya kelembagaan, 2) semangat kerja dosen; reaksi emosional dan mental dari para dosen STAIN terhadap tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semangat kerja ini, dapat ditunjukkan oleh adanya rasa kekeluargaan, loyalitas, antusiasisme, sifat dapat dipercaya, dan kesanggupan bekerja sama dari mereka.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun strategi yang digunakan berupa penelitian kasus (*case study*). Maksud utama strategi ini adalah untuk mengungkap secara obyektif kondisi masing-masing subyek penelitian, yaitu berupa lembaga STAIN di Jawa Timur (STAIN Pamekasan, STAIN Jember, STAIN Malang). Sesuai dengan kapasitas dan karakteristik masing-masing STAIN Sampel, maka digunakan rancangan kasus ganda (*multiple case study*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa lembaga STAIN di Jawa Timur dan seluruh Dosen Tetap STAIN yang bernaung di dalamnya. Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka dipilih sampel lembaga yang meliputi STAIN Pamekasan, STAIN Jember, dan STAIN Malang. Adapun subyek penelitian ini berupa semua dosen tetap yang ada di masing-masing STAIN sampel. Untuk dosen tidak di ambil sampel karena di nilai masih terjangkau secara keseluruhan untuk memberikan data kepada peneliti. Dengan demikian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi. Gambaran tentang populasi dan sampel ini adalah 18 orang dari STAIN Pamekasan, 29 orang dari STAIN Jember, dan 33 orang dari STAIN Malang.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, di gunakan dua macam instrumen utama, yaitu *Check List* Observasi dan Kuesioner. Instrumen pertama, dipergunakan untuk menggali data tentang implementasi keppres RI Nomor 11 Tahun 1997 di masing-masing STAIN sampel. Melalui instrumen ini telah diperoleh data tentang identitas STAIN, susunan organisasi STAIN, dan program-program STAIN.

Adapun kuesioner dipergunakan untuk menggali data semangat kerja dosen

STAIN. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan terstruktur dengan pilihan ganda. Alternatif jawaban sebanyak lima dengan menggunakan Skala Likert, dengan perincian:

- a = Sering Sekali , berbobot 5;
- b = Sering , berbobot 4 ;
- c = Kadang – kadang , berbobot 3 ;
- d = Jarang , berbobot 2 ; dan
- e = Jarang sekali , berbobot 1.

Pengumpulan Data

Dalam rangka penggalian data secara optimal di gunakan sejumlah teknik pengumpulan data, terdiri dari: observasi, angket, interviu, dan dokumentasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati peristiwa akademik dan unsur-unsur kelembagaan terkait di masing-masing STAIN. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjajagi karakteristik atau keunikannya yang menunjukkan kapasitas kelembagaannya. Kegiatan ini di lakukan dengan cara tim peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Hasil observasi ini pula dimanfaatkan sebagai acuan penyusunan dan penyempurnaan proposal.

Penyebaran angket di maksudkan untuk menggali data tentang semangat kerja dosen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyebaran dilakukan dengan cara tim memberikan langsung kepada responden, yang terdiri dari mahasiswa, karyawan dan pimpinan.

Interviu dimaksudkan untuk mengkonfirmasi data hasil angket dengan kondisi obyektif di lapangan. Dalam hal ini, anggota peneliti menemui interviu memberikan materi pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam interviu ini pula, setiap anggota peneliti membuat transkrip hasil interviu secara sistematis.

Adapun dokumentasi dimaksudkan untuk menggali data statistik berkenaan dengan potensi masing-masing STAIN. Hal ini, penting untuk dijadikan acuan

pendukung bagi penyajian diskusi dan interpretasi.

Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, termasuk prosentase. Hal ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Setelah angket ditarik, maka dilakukan koding tabulasi data. Masing-masing item pertanyaan dimasukkan tabel (sebagai judul tabel) lengkap dengan alternatif jawabannya. Maka jawaban yang diberikan oleh responden dihitung/diskor menurut pembobotan yang telah ditetapkan. Jumlah skor masing-masing responden dikonsultasikan dengan interval skor yang telah ada, kemudian dihitung prosentasinya.

Setelah diperoleh jumlah dan prosentase, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Berdasarkan tabel ini, diberikan ulasan secukupnya. Hasil perhitungan ini, akan dijadikan untuk membuat interpretasi dan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Keppres RI No. 11 Tahun 1997

Secara legalistik Keppres RI menjadi dasar pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia. Tugas pokok lembaga baru ini, tidak lain menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, di bidang ilmu pengetahuan agama Islam dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 2). Dari sini nampak, bahwa STAIN merupakan unsur strategis bagi penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian sama dari pemerintah. Pada saat masih menjadi fakultas cabang, proses penyelenggaraannya belum sesuai dengan perundangan yang berlaku, yakni masih tersebar di beberapa daerah di tanah air.

Atas kebutuhan di atas, pemerintah

melalui menteri agama melakukan perubahan fakultas-fakultas cabang IAIN di Indonesia menjadi STAIN yang otonom. Diharapkan STAINisasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan STAIN, yang pada gilirannya kompetitif dengan perguruan tinggi lain. Setidaknya, kebijakan ini cukup memangkas rantai birokrasi yang panjang ketika masih berstatus Fakultas-fakultas cabang. Untuk melihat, efektifitas implementasi Keppres RI ini dapat ditunjukkan oleh sajian hasil-hasil penelitian di STAIN Jawa Timur (STAIN Pamekasan, STAIN Jember, dan STAIN Malang) berikut ini.

STAIN Pamekasan

Implementasi Keppres RI no. 11 tahun 1997 di STAIN Pamekasan, pada dasarnya tercermin dalam rumusan statuta STAIN Pamekasan. Efektifitas implementasi keppres RI di lembaga ini, secara komprehensif dapat dilihat pada aspek-aspek: (a) sejarah, (b) organisasi (c) perencanaan, (d) pengembangan, dan penyelenggaraan program. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

Sejarah berdirinya

Keberadaan STAIN Pamekasan pada dasarnya merupakan wujud dari perubahan (alih status) Fakultas Tarbiyah Pamekasan IAIN Sunan Ampel yang telah berdiri pada tanggal 20 Juli 1966 M bertepatan dengan tanggal 2 Robi'ulakhir 1386 H. Peresmian dilakukan oleh Menteri Agama RI Bapak K.H. Syaifuddin Zuhri berdasarkan surat keputusan menteri Agama RI No. 39 tahun 1966 pada awal berdirinya lokasi kampus masih menumpang di komplek gedung PGAN 6 tahun Pamekasan yang terletak di jalan KH. Wachid Hasyim Pamekasan. Hal ini berjalan beberapa tahun lamanya sampai di bangunnya gedung kampus Fakultas Tarbiyah Pamekasan IAIN Sunan Ampel yang berlokasi di Jl. Brawijaya V Pamekasan pada tahun 1977. Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah

Pamekasan IAIN Sunan Ampel Pamekasan mengalami lima kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

1. Bapak DRS. H. Munir, SA, sebagai dekan pertama terhitung mulai tanggal 20 Juli 1966 sampai tanggal 1 Maret 1971
2. Bapak Drs. H. Jawahir Syamsuri, sebagai dekan kedua terhitung mulai tanggal 1 Maret 1971 sampai tanggal 12 Oktober 1983.
3. Bapak Drs. H. Bustami Sya'id, sebagai dekan ketiga terhitung mulai tanggal 12 Oktober 1983 sampai tanggal 19 Nopember 1990.
4. Bapak Drs. H. Dimiyati, sebagai dekan keempat terhitung mulai tanggal 19 Nopember 1990 sampai tanggal 21 Agustus 1998.
5. Bapak Drs. H. Muhammad Zaini, dengan sebutan ketua setelah beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, terhitung mulai tanggal 21 Agustus 1998 sampai sekarang.

Prestasi yang telah dicapai oleh Fakultas Tarbiyah Pamekasan IAIN Sunan Ampel pada pertengahan tahun 1970 berhasil mewisuda sarjana muda dengan gelar *Bachelor of Art* (BA) sebanyak 38 orang sebagai lulusan pertama. Selama 17 tahun berikutnya yakni pada akhir tahun 1987 telah berhasil meluluskan sebanyak 701 sarjana muda jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun akademik 1987/1988 Fakultas Tarbiyah Pamekasan membuka program Strata 1 (S1) secara penuh dengan sistem SKS. Pada akhir tahun 1988 berhasil mewisuda 18 orang sarjana S1 dengan gelar doktorandus.

Pada tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulkadhar 1417 H, status Fakultas Tarbiyah Pamekasan IAIN Sunan Ampel berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan berdasarkan pada surat keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1977. Perubahan status ini, merupakan respon logis terhadap tuntutan pengembangan kelem-

bagaan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Saat ini, STAIN Pamekasan bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Departemen Agama RI yang di pimpin oleh seorang Ketua dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pembinaan STAIN Pamekasan secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Penerimaan mahasiswa baru untuk pertama kali di STAIN Pamekasan pada tahun akademik 1997/1998, dengan 2 jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syari'ah.

Organisasi

Pada tataran organisasional, STAIN Pamekasan telah melakukan restrukturisasi kelembagaan sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 304 tahun 1997 tertanggal 16 Juni 1997, dalam hal ini pihak pimpinan telah melakukan penataan kembali struktur STAIN.

Dari sini nampak bahwa para pejabat STAIN Pamekasan menyadari bahwa untuk menyelenggarakan program secara efektif, produktif, dan efisien maka perlu didukung oleh struktur organisasi yang dinamis. Restrukturisasi dilakukan dengan reformasi jabatan dan pejabat yang berwenang, seperti yang tertera pada table di atas.

Restrukturisasi dan reformasi di STAIN Pamekasan mengacu pada surat keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 291 tahun 1997 tanggal 16 Juni 1997. Atas dasar keputusan inilah restrukturisasi dan reformasi di lembaga ini bersifat intensif, mempertahankan dan meningkatkan kinerja struktur lama; disamping itu pula dapat bersifat ekstensif, yakni dengan menambah struktur-struktur baru, misalnya pada aspek jurusan dan unsur penunjang akademik. Dari sini nampak, bahwa pemerintah benar-benar memberi otonomi seluas-luasnya pada STAIN Pamekasan untuk mengem-

bangkan sayapnya, pada saat bersamaan lembaga ini dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Dalam bidang organisasi ini, STAIN Pamekasan telah memiliki identitas khusus yang meliputi: lambang STAIN, bendera STAIN, Mars dan Hymne (masih dipersiapkan), dan busana akademik.

Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi strategis bagi pengembangan suatu lembaga, yakni sebagai dasar kontrol terhadap pelaksanaan program dan tolak ukur hasilnya. Perencanaan di STAIN Pamekasan terlihat dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas dan akademik dan profesionalisme staf (dosen dan karyawan).

Utuk memenuhi tuntutan akademik dan profesional pimpinan STAIN Pamekasan telah merencanakan partisipasi para staf administrasi dan dosen dalam berbagai program inservice training (seperti: penataran, lokakarya, diklat, dan sebagainya), dan inservice iducation (seperti: studi lanjut S2/S3). Hingga saat ini STAIN Pamekasan telah memiliki staf pengajar dengan gelar Master sebanyak lima orang, bersamaan dengan itu terdapat lima orang lagi sedang menempuh studi lanjut S2.

Dalam rangka memenuhi tuntutan sumber daya dosen dan karyawan STAIN Pamekasan juga melakukan perencanaan dalam bidang rekrutmen dan seleksi tenaga dosen dan karyawan, melalui program seleksi CPNS tiap tahun. Sejak berubah menjadi STAIN, telah menambah 9 staf baru hasil seleksi CPNS; terdiri dari 6 orang Dosen dan 3 Staf administrasi. Dengan pamanbahan tenaga baru secara terencana ini diharapkan dapat menambah kinerja lembaga dalam mencapai sasaran-sasaran program.

Pengembangan

Pengembangan program di STAIN Pamekasan, terlihat pada jurusan dan unsur

penunjang akademik. Sejak lahirnya Keppres RI No. 11 Tahun 1997 lembaga ini menambah satu jurusan lagi, yaitu jurusan Syari'ah dengan program studi *Al-ahwal al Syakhshiyah*, dan didirikannya unit pelayanan bahasa. Pengembangan juga nampak pada program-program kemitraan dengan instansi-instansi lain, termasuk Depdikbud Kabupatern Pamekasan.

Namun demikian, karena keterbatasan informasi dan dana terdapat beberapa program strategis yang belum dilaksanakan. Di antara program yang belum dilaksanakan adalah pendidikan dan latihan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan ketrampilan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat saat ini masih relatif tergantung kepada insatnsi-instansi terkait lain. Dalam hal ini, pimpinan cukup mendelegasi staf dosen untuk berpartisipasi di dalam lembaga penyelenggara.

Penyelenggaraan

Dampak positif dari Keppres RI No. 11 Tahun 1997 adalah terlaksananya program secara lebih efisien. Proses pengambilan keputusan terhadap suatu program tidak harus tergantung kepada kebijakan pusat; otonomi STAIN Pamekasan mulai dapat dirasakan.

Ketika penelitian ini berlangsung, STAIN Pamekasan masih memiliki keterbatasan dalam penyelenggaraan beberapa program lembaga. Hal ini, disebabkan oleh terbatasnya sejumlah buku pedoman, termasuk pedoman penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, pedoman KKN, pedoman PPL/KKL, paket bahan ajar bahasa Arab/Inggris dan pedoman penulisan ilmiah. Menyadari hal ini, para penyelenggara lembaga pendidikan tinggi Islam ini, akan berusaha menyusun pedoman-pedoman tersebut. Secara keseluruhan, penyelenggaraan program STAIN Pamekasan nampak mendapat dukungan dari semua pihak.

STAIN Jember

Tercermin dalam rumusan STATUTA STAIN Jember, secara komprehensif dapat dicermati beberapa hal berikut :

Sejarah berdirinya

Emberio STAIN Jember berupa Institut Agama Islam Djember (IAID). Dengan SK Menteri No. 4 tahun 1966 tanggal 14 Februari 1966, IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel. Peresmian dilakukan oleh Menteri Agama Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Februari 1966 di GNI Jember. Dan dengan dikeluarkannya Keppres RI No. 11 Tahun 1997, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember.

Tujuan

STAIN Jember memiliki komitmen penuh untuk mengembangkan kepribadian Islam secara optimal. Dengan mengacu kepada UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, STAIN Jember bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam;
2. Mengkaji, mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEKS di atas serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional;
3. Menyiapkan tumbuhnya generasi muslim yang memiliki keunggulan yang senantiasa dapat memadukan iman, ilmu dan amalannya dalam seluruh aspek kehidupan sebagai perwujudan hamba Allah dan khalifah-Nya.

Jurusan, Program Studi dan UPT

Untuk memenuhi tujuan di atas, dengan lahirnya Keppres RI No. 11 Tahun 1997, STAIN Jember nampak agresif dan progresif dalam mengembangkan diri. Para

Penyelenggara STAIN Jember menyadari bahwa keputusan tersebut benar-benar memberi kesempatan luas untuk maju dan berkembang. Hal ini, terlihat sejak diberlakukannya Keppres RI No. 11 Tahun 1997 dan didukung oleh perundangan terkait lainnya, lembaga ini telah melakukan upaya ekstensif, termasuk pengembangan jurusan, prodi dan unsur penunjang teknis.

Sampai saat ini STAIN Jember telah memiliki tiga jurusan, dengan perincian sebagai berikut :

1. Jurusan Tarbiyah, dengan program studi
 - a. Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - c. Kependidikan Islam (KI)Direncanakan pada tahun akademik 1999/2000, akan dibuka prodi Pendidikan Bahasa Inggris.
2. Jurusan Syari'ah, dengan program studi
 - a. al Ahwal al Syakhshiyyah (Peradilan Agama)
 - b. al Mu'amalah (Ekonomi Islam)
3. Jurusan Dakwah, dengan program studi
 - a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - b. Sosialisasi Islam (dalam proses)

Pengembangan Staf

Dalam rangka membangun sumber daya kompetitif di kalangan civitas, STAIN Jember secara terencana telah merumuskan kebijakan-kebijakan pengembangan staf. Kebijakan ini mencakup program-program inservice training dan in-service education. Wujud dari program-program ini tercermin dalam program-program berikut :

1. Mengikutsertakan para staf (dosen/karyawan) dalam penataran;
2. Mengikutsertakan dosen dalam penataran dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Mengikutsertakan staf administrasi dalam kursus reguler Adum (Administrasi Umum);
4. Mengirim sejumlah dosen untuk melanjutkan studi lanjut (S2 dan S3);
5. Merangsang para dosen untuk bersaing

secara kreatif dalam peningkatan kualitas keilmuan melalui diskusi ilmiah dan karya tulis;

6. Melakukan rekrutmen dan seleksi CPNS sesuai proyeksi kebutuhan; dan sebagainya.

Dari upaya pengembangan ini nampak prestasi akademik dan/atau profesional yang telah diraih oleh STAIN Jember, misalnya produktifitas penelitian yang meningkat, pelaksanaan kemitraan dengan instansi lain seperti Universitas Jember yang semakin harmonis.

Organisasi

Pada tataran organisasional, STAIN Jember telah melakukan reformasi struktural berdasar pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 291 Tahun 1997 tertanggal 16 Juni 1997. Hal ini berarti bahwa STAIN Jember telah memiliki perangkat kontrol dan kendali birokrasi yang mapan, sehingga akan diperoleh efektifitas dan kinerja lembaga secara sehat.

STAIN Malang

STAIN Malang dinilai STAIN yang paling siap untuk menindaklanjuti Kepres RI No. 11 Tahun 1997. Hal ini karena beberapa hal sebagai berikut :

- a. Secara historis, STAIN Malang berawal dari Fakultas Cabang yang paling mapan (sebagai induk Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel);
- b. Beberapa dosen STAIN Malang menjadi pejabat penting di lingkungan Departemen Agama sehingga memberi akses informasi yang lebih besar bagi proses pembuatan keputusan kelembagaan;
- c. Malang diakui sebagai Kota Pendidikan, Pariwisata dan Industri. Citra ini akan membangun lingkungan akademik dan profesional secara kondusif;
- d. Dukungan masyarakat yang penuh, terlihat dari jumlah pendaftar mahasiswa baru yang melebihi daya tampung;
- e. Lembaga ini didukung oleh sumber daya

dosen, karyawan, mahasiswa dan juga dana yang memadai.

Untuk merebut peluang masa depan, STAIN Malang telah melakukan terobosan, misalnya :

- a. Program perkuliahan Intensif Bahasa Arab;
- b. Program kerja sama dengan lembaga-lembaga asing dalam pengembangan bahasa;
- c. Untuk menangani masalah khusus dan strategis telah ditunjuk Pembantu Ketua IV;
- d. Tersedianya sarana interaksi akademik melalui publikasi ilmiah, dan sebagainya.

Mobilitas profesional yang tinggi di STAIN Malang tidak terlepas dari political will pimpinan yang memiliki visi, komitmen, serta loyalitas akademik dan profesional secara maksimal. Kelompok elit lembaga ini ternyata telah memiliki obsesi ke-lembagaan yang sangat jauh. Hal ini tercermin dalam visi, misi, dan tradisi yang mereka kembangkan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

Visi STAIN Malang

- a. Menjadi perguruan Tinggi Islam terdepan di Indonesia dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Selalu berada di depan dalam setiap pembaharuan pemikiran dan pengembangan pendidikan tinggi Islam;
- c. Menjadi perguruan tinggi yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang disinari oleh ajaran Islam;
- d. Menjadi pusat akidah pengembangan ilmu, amal dan akhlak yang luhur sebagai sendi masyarakat yang damai dan sejahtera;

Misi STAIN Malang

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki ke-mantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan

- kematangan profesional;
- b. Memberikan pelayanan terhadap peng-gali ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu tentang Islam, teknologi dan kesenian;
 - c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, tek-nologi dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah;
 - d. Memberikan ketauladanan dalam kehi-dupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur penelitian ilmiah.

Tradisi yang dikembangkan di STAIN Malang adalah perilaku civitas akademika dalam melakukan perannya masing-masing yang didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan, yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Tindak lanjut Keppres RI No. 11 Tahun 1997 ditunjukkan dalam pengembangan dan penyelenggaraan secara formal. Misalnya, dalam bidang pendidikan dan pengajaran telah dibuka Jurusan Bahasa Asing dengan Prodi Bahasa Inggris, Jurusan Tarbiyah dengan Prodi Psikologi, MIPA. Dalam bidang UPT, telah dibentuk pusat-pusat studi, diantaranya: Pusat Studi Wanita, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; dalam unsur penunjang akademik telah dibentuk Dewan Kyai, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Semangat Kerja Dosen STAIN Pamekasan

Sebaran data tentang semangat kerja dosen STAIN Pamekasan dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah secara kumulatif dapat dikategorikan baik. Dari 18 dosen yang menjadi sampel penelitian ditemukan 16,66% semangat kerjanya sangat baik, 72,22% masuk kategori baik, dan hanya 11,11% kategori cukup. Dengan

kualifikasi semangat kerja dosen seperti ini akan mendukung tingkat keberhasilan yang lebih baik dalam proses pendidikan dan pengajaran di STAIN Pamekasan.

Dalam tugas pokok penelitian, dosen-dosen STAIN Pamekasan menunjukkan semangat yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari hasil survei bahwa dosen yang melaksanakan penelitian ilmiah 83,33% menulis dan menyajikan karya ilmiah 88,88%. Adapun penelitian yang lebih diminati adalah penelitian kolektif dan penelitian lapangan yaitu 72,22% dan kepustakaan 5,55%. Sementara keikutsertaan dosen dalam penelitian, hanya 27,77% yang pernah ikut penataran dan 72,23% yang belum mengikuti penataran penelitian.

Dalam bidang pengabdian masyarakat menunjukkan frekuensi yang cukup baik. Hanya dalam bidang kegiatan inovatif masih rendah, yaitu 16,66% yang mengikuti kegiatan menulis karya pengabdian, 33,33% yang mengikuti pentaran metodologi pengabdian masyarakat 16,66% yang mengikuti kegiatan desa binaan. Akan yang sangat mengembirakan adalah sebagian besar aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini ditunjukkan oleh keaktifan 83,33% dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.

Semangat Kerja Dosen STAIN Jember

Semangat kerja dosen STAIN Jember menggambarkan sebuah kurva normal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Secara kumulatif dapat dikategorikan baik, tetapi masih terdapat kinerja yang kurang yaitu 3,44%, 20,68% kategori cukup, 58,62% termasuk baik dan hanya 17,24% yang dikategorikan sangat baik. Dengan kualifikasi yang sebagian besar semangat kerja dosen baik mendukung tingkat keberhasilan yang lebih baik dalam proses pendidikan dan pengajaran di STAIN Pamekasan.

Dalam tugas pokok penelitian, dosen-dosen STAIN Pamekasan menunjukkan semangat yang cukup tinggi. Hal ini terlihat

dari hasil survei bahwa dosen yang melaksanakan penelitian ilmiah 65,51%, dan menulis dan menyajikan karya ilmiah 62,06%. Melihat prosentase di atas, kegiatan ini masih terbilang belum memadai dan merata. Adapun kegiatan yang diharapkan dapat mendukung terciptanya kegarahan dalam bidang penelitian ini belum sepenuhnya memadai hanya terdapat 24,13% telah mengikuti penataran penelitian.

Dalam bidang pengabdian masyarakat menunjukkan frekuensi masih didominasi oleh kegiatan rutinitas dan tradisional, seperti pengajian dan penyuluhan 82,75%, khutbah jum'at 89,65%, membimbing mahasiswa 72,41%. Peningkatan dalam bidang ini perlu diarahkan pada formulasi bentuk-bentuk baru dalam bidang pelayanan masyarakat.

Sebagai penunjang kegiatan tri dharma perguruan tinggi terkesan sebagai suplemen belaka terhadap kegiatan-kegiatan pokok. Namun demikian, kegiatan-kegiatan ini disemangati akan meningkatkan citra lembaga di mata masyarakat.

Semangat Kerja Dosen STAIN Malang

Sebaran data tentang semangat kerja dosen STAIN Pamekasan dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah secara kumulatif dapat dikategorikan baik. Dari dosen yang menjadi sampel penelitian ditemukan 18,18% semangat kerjanya sangat baik, 66,66% masuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar dosen STAIN Malang memiliki semangat kerja yang tinggi di bidang pendidikan dan pengajaran. Di sisi lain, terdapat 12,12% yang masuk dalam kategori cukup dan 3,03% dengan kategori kurang. Bila penilaian ini ditempatkan dalam proses idealisasi maka setidaknya ada 15,15% perlu diseriusi upaya peningkatannya.

Dalam tugas pokok penelitian, dosen-dosen STAIN Malang mempunyai semangat yang berimbang antara tradisi penelitian yang sedang berjalan dengan

upaya yang sedang dilakukan untuk menciptakan tradisi yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil survei bahwa tradisi yang sedang berjalan ditunjukkan oleh pelaksanaan penelitian sebesar 66,66% dan menulis dan menyajikan karya ilmiah 72,72%. Sementara upaya kearah terciptanya tradisi yang lebih baik/ideal ditunjukkan oleh keikutsertaan dosen dalam penataran penelitian 51,51%, keterlibatan dalam tim penelitian 54,54%, dan bimbingan seminar proposal penelitian 42,42%.

Dalam bidang pengabdian masyarakat menunjukkan frekuensi yang cukup merata, yaitu antara 48-70%, yaitu melaksanakan penyuluhan dan pelatihan masyarakat 54,54%, mengisi buletin 57,57%, pelayanan kepada masyarakat 66,66%, menulis karya pengabdian, 69,69%, penataran metodologi pengabdian masyarakat 48,48%, khutbah jum'at 48,48%, dan membimbing mahasiswa 51,51%. Dengan demikian, berarti bahwa masing-masing kegiatan perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari segenap dosen STAIN Malang.

Sedangkan frekuensi penunjang tri dharma perguruan tinggi menggambarkan semangat yang lebih tinggi dibanding dengan dua STAIN sebelumnya. Kualifikasi ini setidaknya akan menjadi kontribusi yang lebih baik dalam akselerasi pencapaian tujuan pendidikan di STAIN Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi Keppres RI Nomor 11 tahun di STAIN Jawa Timur relatif efektif, namun demikian masih perlu dikembangkan lebih lanjut.
2. Semangat kerja dosen STAIN Jawa Timur, sebagian besar berada dalam kategori "baik", oleh sebab itu perlu dipertahankan dan dikembangkan.
3. Terdapat factor-faktor berpengaruh terhadap semangat kerja Dosen STAIN Jawa Timur. Keppres RI Nomor 11 tahun

1997, merupakan salah satu factor eksternal yang mendorong semangat kerja Dosen STAIN. Oleh Sebab itu, dapat disimpulkan ada hubungan antara implementasi Keppres RI Nomor 11 tahun 1997 dengan semangat kerja Dosen STAIN Jawa Timur.

Saran-saran

1. Masih terdapat sebagian kecil Dosen dengan semangat kerja yang rendah, sebaiknya menjadi perhatian serius para pemimpin STAIN. Hal ini jika dibiarkan akan berakibat merusak penciptaan iklim akademik.
2. Peningkatan kualitas sumber daya Dosen hendaknya direncanakan secara sistematis, sehingga setiap dosen memperoleh kesempatan partisipasi yang sama untuk membangun diri.
3. Efektifitas implementasi Keppres RI Nomor 11 tahun 1997, perlu didukung

dengan sosialisasi yang terencana dan sistematis agar sesuai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0686 Tahun 1992 tentang Pendirian Perguruan Tinggi.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Nawawi, H., 1990. Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M.N., 1988. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.